

**EFEKTIFITAS DAKWAH DALAM PENGUATAN NILAI ANTI KORUPSI  
PADA HUBUNGAN ORANG TUA DAN ANAK**

**Jefri Saputra<sup>1</sup>, Yustandi Nur Fadilah<sup>2</sup>, Deni Naufal Syah<sup>3</sup>, Jenuri<sup>4</sup>**

[jefrisaputra26@upi.edu](mailto:jefrisaputra26@upi.edu)<sup>1</sup>, [yustandi225@upi.edu](mailto:yustandi225@upi.edu)<sup>2</sup>, [deninaufalsyah04@upi.edu](mailto:deninaufalsyah04@upi.edu)<sup>3</sup>, [jenuri@upi.edu](mailto:jenuri@upi.edu)<sup>4</sup>

**Universitas Pendidikan Indonesia**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas dakwah dalam memperkuat antikorupsi dalam hubungan orang tua dan anak. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dan alat yang digunakan adalah wawancara dan pengisian kuesioner. Subyek penelitian ini adalah 32 mahasiswa saat ini yang mengikuti lima sampai tujuh penelitian dan memahami apa itu korupsi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan korupsi di lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Ini termasuk: Suatu bentuk eksploitasi terhadap orang tua untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya. 2. Faktor eksternal dalam normalisasi lingkungan tempat masyarakat tumbuh merupakan faktor yang paling besar mempengaruhi kesadaran antikorupsi. Kedua faktor ini merupakan permasalahan besar dan hambatan terbesar dalam penerapan antikorupsi, namun tidak serta merta perlu dipertimbangkan. Mengamalkan antikorupsi dengan motivasi dan pengabdian yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak akan menghalanginya. Oleh karena itu, melakukan kegiatan keagamaan bersama para dai yang jujur dan amanah merupakan hal yang penting dan merupakan cara yang baik untuk mempromosikan pentingnya nilai-nilai antikorupsi.

**Kata Kunci:** Anti-Korupsi, Dakwah, Keluarga, Amanah.

**ABSTRACT**

*The reason of this inquire about is to analyze the viability of dakwah in reinforcing anti-corruption values inside the parent-child relationship. This think about utilizes a subjective strategy, with interviews and surveys as instruments. The subjects are 32 current understudies who have taken an interest in five to seven devout thinks about and get it the concept of debasement. A few variables lead people to lock in in degenerate hones inside the littlest environment, to be specific the family, counting inside variables, such as misusing guardians to realize most extreme individual pick up, and outside variables, such as the normalization of debasement within the environment where people develop, which is the foremost critical calculate affecting anti-corruption mindfulness. These two variables posture major challenges and speak to the biggest impediments to executing anti-corruption values, but they are not outright obstructions. Practicing anti-corruption with solid inspiration and dedication to God All-powerful can overcome these challenges. In this manner, partaking in devout exercises driven by legitimate and dependable ministers is basic and an viable way to advance the significance of anti-corruption values.*

**Keywords:** Anti-Corruption, Dakwah, Family, Trustworthiness.

## **PENDAHULUAN**

Dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui dakwah manusia dapat mengembangkan kepribadiannya dan dirinya menjadi lebih baik dari sudut pandang etika dan fisik, sehingga akan membuatnya mampu menghadapi perubahan dan permasalahan dengan berpegang teguh pada agama tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Melalui peningkatan pemahaman terhadap agama akan secara tidak langsung membuat manusia terhindar dari keburukan-keburukan. Meskipun fenomena pada konsep tersebut dapat diamati secara fisual namun untuk memperjelas lebih lanjut diperlukan suatu metode khusus yang dapat menggambarkan fenomena tersebut berupa penguatan nilai anti-korupsi dan hubungannya dengan dakwah.

Nilai-nilai keagamaan menjadi hal yang sulit diterapkan pada saat ini karena kehidupan manusia cenderung kontradiktif dengan nilai-nilai keagamaan yang seharusnya berpegang teguh untuk menghadapi dunia yang terus berkembang. Penyebab manusia kurang bisa menerapkan nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari adalah karena kurangnya minat untuk memperdalam agama, lingkungan yang kurang mendukung, dan susah akses mereka untuk mencapai hal tersebut. Kurangnya pribadi seseorang dan lingkungan menerima perubahan yang lebih baik dengan cenderung memikirkan berbagai hal dengan agama sebagai landasannya berakibat sulitnya penerapan nilai agama pada kehidupan sehari-hari. Menellisik beberapa faktor yang membuat sulitnya penerapan nilai anti-korupsi pada pribadi manusia adalah karena kurangnya pemahaman terhadap agama.

Korupsi adalah momok yang menjadi penyakit bagi setiap manusia baik dari sudut pandang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama. Sydahlah menjadi suatu keharusan untuk menjauhi sifat buruk tersebut namun, sayangnya toleransi yang terlalu berlebihan terhadap hal ini justru menjadi hal yang membuatnya semakin membengkak seperti praktik korupsi dari anak kepada orang tua yang bila dibiarkan akan menjadi hal yang di normalisasi dan akan terus berlanjut kepada hal-hal lainnya.

Berdasarkan hasil observasi mendapat beberapa permasalahan yang melatarbelakangi perilaku korupsi dari lingkungan terkecil contohnya seperti hubungan orang tua dan anak yang seharusnya dimana hubungan ini menjadi hubungan yang jauh dari kebohongan dan bersifat tulus. Dampaknya dari sifat buruk tersebut adalah dampaknya manusia akan menormalisasikan hal tersebut. Ketika dilakukan penelitian ini yang akan menganalisis dampak dari penerapan dakwah sebagai suatu cara untuk memperkuat sikap anti-korupsi di dapati bahwa secara tidak langsung dakwah menjadi faktor yang memperkuat hal tersebut. Sebelum mengikuti dakwah 5-7x secara berturut-turut 50% masih melakukan tindakan tersebut dalam jangka waktu 20 hari terdekat. Sedangkan setelah 90% dari responden mengikuti dakwah secara 5x berturut-turut hal ini ditekan sampai hanya 20% yang masih melakukan tindakan tersebut. Bahkan jika kajian atau dakwah yang disampaikan bukanlah secara jelas tentang tindakan anti-korupsi.

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuisisioner. Observasi merupakan format pengamatan yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi merupakan format atau blanko pengamatan yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan dapat berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi orang-orang dalam keadaan dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan peneliti terhadap situasi atau setting tempat ia melakukan pengamatan (Munandar, 2016).

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini ialah sebanyak 32 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Kuisisioner ini digunakan untuk mendapatkan data faktor-faktor tentang dakwah sebagai yang memperkuat nilai anti-korupsi, wawancara digunakan untuk memperdalam data yang sudah di dapat dari pengisian kuisisioner. Analisis data kuisisioner dengan cara deksriptif kualitatif dan analisa data hasil wawancara rumus yang digunakan untuk presentasi jawaban kuisisioner

$$F = \frac{d}{D} \times 100\%$$

Keterangan

F=Hasil data

d=Sebelum kajian

D=Sesudah kajian

%=Penerapan nilai anti korupsi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara dengan mahasiswa yang telah mengikuti kurang lima kajian offline diperoleh bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan korupsi tersebut baik dari sudut pandang keuangan, sosial, dan lingkungan. Dibutuhkan tenaga dan strategi yang ekstra untuk membuat manusia termotivasi untuk meningkatkan kesadaran anti korupsi mengingat bahwa korupsi sangat merugikan semua orang kecuali dirinya sendiri. Pemahaman tentang kesadaran bahwa dakwah menjadi hal yang penting untuk menekan sikap korupsi dalam lingkungan terbesar bahkan terkecil sekalipun. Beradanya dalam lingkungan yang buruk membuat sulitnya penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dimungkinkan manusia akan bersikap seperti orang-orang yang berada pada lingkungan yang sama, hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan para responden dimana kebanyakan dari mereka mudah terbawa arus baikan ataupun keburukan tergantung dari perilaku mayoritas orang-orang yang berada pada lingkungan yang sama. Saat manusia berperilaku berbeda dari mayoritas orang dilingkungannya akan menimbulkan ketidaknyamanan dan kesulitan berbaur dengan yang lain. Itu sebabnya dibutuhkan pemahaman tentang penting berpegangan pada nilai-nilai agama

Table 1. Resume hasil wawancara

Faktor-Faktor	
Ekonomi	Sosial
Tingkat Kemiskinan	Kurangnya Pendidikan Anti-Korupsi
Kesenjangan Pendapatan Pertumbuhan Ekonomi yang Lambat	Ketidakpercayaan pada Lembaga Hukum Peran Keluarga dan Koneksi Sosial
Tingkat Inflasi yang Tinggi	Kehilangan Rasa Keadilan Sosial
Kurangnya Transparansi Anggaran	Kurangnya Kesadaran Sipil

Tabel 2. Data wawancara

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda sadar mengenai pentingnya pemanfaatan sifat anti-korupsi	85%	15%
2.	Apakah sering mengikuti kajian	90%	10%
3.	Apakah kamu tahu cara menumbuhkan anti-korupsi dalam keluarga	70%	30%

4.	Apakah kamu tahu cara kita sebagai muslim dapat mencegah dan terlibat dalam praktik korupsi berdasarkan sifat-sifat keislaman	45%	55%
5.	Apakah kamu merasa terganggu dengan lingkungan pertemanan yang mayoritas menormalisasikan praktik korupsi	90%	10%
6.	Apakah kamu memahami konsep amanah dalam islam	30%	70%
7.	Apakah kamu tahu pentingnya dakwah untuk menekan tindakan korupsi	100%	0%
8.	Apakah kamu merasakan perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti kajian keagamaan	100%	0%

Berdasarkan data hasil angket diatas yang dibagikan kepada 32 responden diperoleh beberapa data yang menunjukkan kecenderungan terhadap pemahaman dakwah sebagai alat untuk menekan tindakan korupsi di lingkungan terkecil sekalipun. Artinya hanya ada 2 kemungkinan yaitu koresponden memahami pentingnya dakwah dan tidak namun dari minoritas yang tidak belum bisa dipastikan apakah tidak tahu secara praktis maupun teoritis

### **Pembahasan**

Hasil analisa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami dakwah adalah cara untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai anti-korupsi berjumlah 80% dari 32 responden. 20% sisanya terdiri dari orang-orang yang tidak mengetahui baik secara praktis maupun teoritis. Besarnya pemahaman terhadap sifat anti-korupsi menunjukkan bahwa mayoritas memahami pentingnya dakwah dan mengikuti kajian yakni ikut andil dalam kegiatan keagamaan yang secara tidak langsung menjadi faktor yang meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai anti-korupsi dengan semangat yang tinggi dan kesadaran penuh. Lingkungan yang kurang mendukung tidaklah sepenuhnya membuat manusia mengikuti mayoritas dari mereka namun dengan kesadaran penuh dan motivasi yang tinggi berbeda dari mayoritas yang berada di lingkungannya. Mengingat bahwa sebagai muslim adalah sebuah kewajiban untuk terus memegang ajaran agama. Namun tidak bisa di pungkiri lingkungan sangat menjadi faktor penentu dari apa yang ada didalamnya. Disaat seorang muslim sudah memegang teguh nilai-nilai keislaman secara alami dan natural tidak akan bahkan menjauhi tindakan korupsi, maka dari itu jika lingkungan yang mendukung menjadi hal yang berakibat besar pentinglah untuk berada di lingkungan yang baik juga karena hal ini akan membuat mereka berteman dan berkembang dengan nilai-nilai keislaman yang kental. Peran orang tua juga menentukan keberlanjutan anaknya untuk menjadi pribadi apa kedepannya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sejalanannya hasil dari penelitian yang terdahulu dimana menunjukkan bahwa pentingnya sifat anti-korupsi dan fakta bahwa korupsi adalah hal yang buruk. Anti-korupsi hanya menjadi hal yang diketahui secara lisan dan teoritis tanpa pernah ada keinginan untuk merealisasikannya dalam proses berkehidupan. Manusia yang secara alamiah akan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar hal ini jelaslah menjadi faktor eksternal yang meliputi tentang bagaimana sulitnya berperilaku berbeda dibanding lingkungannya. Namun selalu ada cara untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berbeda dengan lingkungannya walaupun sulit dan butuh waktu dengan motivasi yang besar bukan menjadi sesuatu yang tidak mungkin. (Menurut Aristyia Ningsih, 2024 korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan kepercayaan untuk keuntungan pribadi atau lainnya secara mudah misalnya seorang pejabat atau seorang pemegang kepercayaan yang bertentangan dengan hukum secara keliru menggunakan kekuasaannya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya tau orang lain yang berhubungan dengannya).

(Icol Dianto, 2018). Islam mengajarkan penganutnya untuk menjaga dan merawat dunia tidak hanya lingkungan berupa flora dan fauna namun juga menjaga hubungan bermasyarakat baik sesama muslim maupun antar beragama tentunya secara alamiah korupsi yang merupakan sifat menipu dan menodai kepercayaan adalah akibat dari kecilnya pemahaman tentang tugas sesungguhnya manusia sebagai khalifa di muka bumi. Dimana

hanya dibedakan hanya dari tingkat ketakwaannya itupun bukan menjadi tingkatan vertikal tetapi hanya perbedaan ketakwaan berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. (Efibrata Madya, 2018). Juga sejalan dengan penelitian ini pelaksanaan dakwah haruslah bersifat jujur, amanah, dan adil dalam menyampaikan isi materi tanpa bertujuan untuk mementingkan keperluannya diri sendiri. Berdasarkan kepentingan inilah maka penceramah yang berkualitas dan profesional bersifat mutlak hal ini disebabkan karena berdakwah tidak bisa dilakukan hanya sekedar “sambil lalu” sebelum dakwah dilaksanakan perlu adanya persiapan yang matang berupa penempatan seorang yang akan menyampaikan pesan-pesan keislaman.

Dapat kita lihat kecenderungan setiap pribadi atas ketidaknyamanan perilaku anti-korupsi yang ada dilingkungannya secara tidak langsung menunjukkan bahwa setiap manusia secara naluri adalah manusia karena sejatinya manusia tidak menyukai hal-hal buruk seperti demikiran. Seperti yang berada pada pertanyaan No. 5. Seringnya mengikuti kajian baik dilatar belakangi dorongan eksternal maupun internal secara tidak langsung akan membuat manusia menjadi pribadi yang lebih baik setelahnya secara jelas hal ini berada pada No. 2 dan 8. Dengan rajinnya mengikuti kajian dimana sebelumnya mayoritas mahasiswa tidak mengetahui secara teoritis apa itu konsep amanah namun setelah mengikuti kajian secara praktis mayoritas memahami cara menumbuhkan sifat anti-korupsi dilingkungan terkecil seperti keluarga seperti berada pada poin No.3 dan 4. Walaupun ada sebagian kecil yang belum sadar mengenai sifat-sifat anti-korupsi bila dilatar belakangi oleh sifat-sifat keislaman tetapi secara praktis mayoritas sudah memahami dan sadar mengenai pemanfaatan sifat-sifat anti-korupsi secara praktis seperti yang berada pada poin No. 1 dan 6.

Hal ini berkesinambungan dengan pendapat para ahli bahwa secara tidak langsung dakwah akan merubah manusia menjadi lebih baik walaupun proses perubahannya tidak berjalan dengan cepat namun dengan sungguh-sungguh dan motivasi yang tinggi prosesnya akan terlihat jelas. Ketidaksukaan terhadap sifat buruk berupa korupsi dan penipuan tetapi sulitnya terlepas dari kebiasaan buruk tersebut ada beberapa faktor yang melatarbelakanginya seperti kurangnya pemahaman terhadap sifat-sifat keislaman, kesalahan yang berulang dan di normalisasi, dan lingkungan yang berisikan orang-orang serupa maka dari itu pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dan motivasi untuk berubah tanpa peduli hal sekitar menjadi penting.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sifat anti-korupsi akan sejalan dengan peningkatan keimanan seseorang. Adapun peningkatan keimanan dapat dicapai dengan rajin menghadiri kajian. Semua ini menjadi hal yang bersifat sekuensial artinya dimana menghadiri acara kajian akan berpengaruh pada meningkatnya keimanan seseorang dan memperkuat pemahaman terhadap pentingnya sifat anti-korupsi. Setelah memahami dorongan internal sebelumnya tidak dapat dipungkiri faktor eksternal sangat berpengaruh dengan hal ini namun sejatinya hal seperti itu bukanlah bersifat mutlak tetapi hanya berupa penghalang saja yang berarti tidak bersifat mutlak tetapi dapat kita lawan dengan motivasi yang tinggi. Tetapi telahlah jelas faktor eksternallah yang paling dominan menyebabkan stagnannya tingkat keimanan dan berakibat pada penormalisasian praktik korupsi. Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan rujukan ataupun pengingat pada kita sebagai manusia untuk meningkatkan ketakwaan agar terhindar dari praktik korupsi yang secara alamiah menjadi lawan dari hakikatnya manusia itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyona, B., Tursun, G., Akmaral, M., & Saira, S. (2016). Spiritual Understanding of Human Rights in Muslim Culture (The Problem of “Ruh” – “Spirit”). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 712–718. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.131>
- Kurt, Y., Sinkovics, N., Sinkovics, R. R., & Yamin, M. (2020). The role of spirituality in Islamic business networks: The case of internationalizing Turkish SMEs. *Journal of World Business*, 55(1), 101034. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101034>
- Schenk, C. G., & Hasbullah, S. (2022). Informal sovereignties and multiple Muslim feminisms: Feminist geo-legality in Sri Lanka. *Political Geography*, 94(December 2021), 102527. <https://doi.org/10.1016/j.polgeo.2021.102527>
- Thohir, A., Supriadi, D., Mulyana, Arifin, F., & Septiadi, M. A. (2021). The Struggle Of Freemasonry And Islamic Ideology In The Twentieth Century During Colonialization In Indonesia. *Heliyon*, 7(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08237>
- Wati, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Tentang Anti Korupsi Kepada Mahasiswa. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3271023&val=28695&title=Pentingnya%20Pendidikan%20Tentang%20Anti%20Korupsi%20Kepada%20Mahasiswa>.